

**INTERAKSI SOSIAL SISWA KORBAN BULLYING DAN  
IMPLIKASINYA DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN  
KONSELING**

**SKRIPSI**

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh  
**TRI CAHYAWATI**  
NIM. 16006088

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**INTERAKSI SOSIAL SISWA KORBAN BULLYING DAN  
IMPLIKASINYA DALAM LAYANAN BK**

Nama : Tri Cahyawati  
NIM/BP : 16006088/2016  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 22 Desember 2021

Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.  
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik



Frischa Meivilona Yendi, M.Pd., Kons.  
NIP. 19910421 201504 2 003

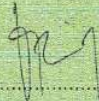


## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim  
Penguji Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu  
Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Judul : Interaksi Sosial Siswa Korban Bullying dan  
Implikasinya dalam Layanan BK  
Nama : Tri Cahyawati  
NIM/BP : 16006088/2016  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 22 Desember 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Frischa Meivilona Yendi, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Prof. Dr. Neviyarni S, M.S., Kons.	2. 
3. Anggota 2	: Lisa Putriani, M.Pd., Kons.	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tri Cahyawati  
NIM/BP : 16006088/2016  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Interaksi Sosial Siswa Korban Bullying dan Implikasinya dalam BK

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 22 Desember 2021  
Saya yang menyatakan,



Tri Cahyawati  
NIM.16006088

## ABSTRAK

**Tri Cahyawati. 2021. “Interaksi Sosial Siswa Korban *Bullying* dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling”. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya kasus yang mengindikasikan adanya *bullying* di kalangan remaja dan memiliki interaksi sosial yang kurang baik di sekolah. Tujuan utama adanya penelitian ini ialah untuk mengetahui interaksi sosial siswa korban *bullying* dan implikasinya dalam layanan bimbingan dan konseling di SMAN 4 Padang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, populasi dalam penelitian adalah siswa SMAN 4 Padang yang berjumlah 317 siswa dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tentang interaksi sosial siswa korban *bullying* dengan model Skala *Likert*. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif.

Hasil penelitian mendeskripsikan (1) interaksi sosial siswa korban *bullying* berdasarkan aspek komunikasi berada pada kategori sangat baik dengan persentase 64,29%, (2) interaksi sosial siswa korban *bullying* berdasarkan aspek sikap berada pada kategori baik dengan persentase 64,29%, (3) interaksi sosial siswa korban *bullying* berdasarkan aspek tingkah laku kelompok berada pada kategori baik dengan persentase 59,52% dan (4) interaksi sosial siswa korban *bullying* berdasarkan aspek norma sosial berada pada kategori baik dengan persentase 66,67%.

**Kata kunci:** interaksi sosial, korban *bullying*.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Interaksi Sosial Siswa Korban Bullying dan Implikasinya dalam Pelayanan BK”. Selanjutnya shalawat dan salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan umat Islam yakni Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan hidup di dunia, yang telah memberikan pedoman dan petunjuk hidup berupa al-quran dan sunah untuk semua umat Islam. Peneliti banyak mendapatkan arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Peneliti ungkapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Frischa Meivilona Yendi, M.Pd., Kons. selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan berupa ilmu, gagasan, saran dan motivasi kepada penulis agar proposal ini dapat tersusun dengan baik.
2. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S, M.S., Kons. dan Ibu Lisa Putriani, M.Pd., Kons. selaku dosen penguji yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rezki Hariko, M.Pd., Kons. selaku dosen penimbang angket yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menimbang angket.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. selaku Ketua Jurusan dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.

5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan dan motivasi kepada peneliti.
6. Bapak Ramadi selaku karyawan Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan.
7. Kedua orangtua tercinta Bapak Suardi Silalahi dan Ibu Erni, dan kedua abang saya Irwan Saputra dan Hendri Priwijaya serta seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materi untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala sekolah, tata usaha dan guru BK SMA Negeri 4 Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian serta seluruh siswa SMA Negeri 4 Padang yang telah menjadi responden.
9. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNP angkatan 2016 yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bimbingan dan konseling. Peneliti masih mengharapkan kritik dan saran dalam skripsi ini, guna menyempurnakan kekurangan dalam penyusunan skripsi.

Padang, Desember 2021

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	12
1. Interaksi Sosial .....	12
a. Pengertian Interaksi Sosial .....	12
b. Syarat-syarat Interaksi Sosial .....	13
c. Faktor Pendorong Interaksi Sosial .....	14
d. Aspek-aspek Interaksi Sosial terhadap Perilaku <i>Bullying</i> .	16
e. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial .....	20
f. Upaya guru BK dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial .....	23
2. <i>Bullying</i> .....	24
a. Pengertian <i>Bullying</i> .....	24
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Bullying</i> .....	25
c. Bentuk-bentuk <i>Bullying</i> .....	26
d. Karakteristik Pelaku dan Korban <i>Bullying</i> .....	27
e. Upaya mengurangi Pelaku dan Korban <i>Bullying</i> .....	29



f. Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling ....	30
B. Penelitian Relevan .....	31
C. Kerangka Konseptual .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Populasi dan Sampel .....	35
C. Definisi Operasional .....	37
D. Jenis Data dan Sumber Data .....	37
E. Instrumen dan Pengembangannya .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	42
B. Pembahasan .....	47
C. Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling .....	52
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	56
<b>KEPUSTAKAAN</b> .....	58

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1	Populasi Penelitian..... 36
Tabel 2	Sampel Penelitian..... 37
Tabel 3	Alternatif Pilihan Jawaban Responden ..... 38
Tabel 4	Kisi-kisi Instrumen Penelitian..... 40
Tabel 5	Pedoman Interpretasi Data Deskriptif..... 41
Tabel 6	Deskripsi Interaksi Sosial Siswa Korban <i>Bullying</i> Secara Keseluruhan ..... 42
Tabel 7	Deskripsi Interaksi Sosial Siswa Korban <i>Bullying</i> Ditinjau dari Aspek Komunikasi Korban <i>Bullying</i> ..... 43
Tabel 8	Deskripsi Interaksi Sosial Siswa Korban <i>Bullying</i> Ditinjau dari Aspek Sikap terhadap Perilaku <i>Bullying</i> ..... 44
Tabel 9	Deskripsi Interaksi Sosial Siswa Korban <i>Bullying</i> Ditinjau dari Aspek Tingkah Laku Kelompok Korban <i>Bullying</i> ..... 45
Tabel 10	Deskripsi Interaksi Sosial Siswa Korban <i>Bullying</i> Ditinjau dari Aspek Norma Sosial terhadap Perilaku <i>Bullying</i> ..... 46

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	63
Lampiran 2 Instrumen Penelitian .....	65
Lampiran 3 Tabulasi Rekap <i>Judge</i> Angket .....	72
Lampiran 4 Tabulasi Data Angket Interaksi Sosial Siswa Korban <i>Bullying</i> Secara Keseluruhan .....	82
Lampiran 5 Tabulasi Data Angket Interaksi Sosial Siswa Korban <i>Bullying</i> Berdasarkan Per-Indikator .....	85
Lampiran 6 Surat Penelitian .....	90

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	34

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam proses perkembangan. Hal yang tak kalah penting dalam masa remaja adalah perubahan sosial remaja itu sendiri. Menurut Karneli, Neviyarni, Firman & Yulidar (2020: 44) masa remaja merupakan masa yang rentan dengan perubahan karena terjadi ketidakseimbangan dan ketidakstabilan pada aspek emosional, hubungan sosial serta mulai mencari identitas dirinya dengan pola hubungan sosial yang mulai berubah. Pada masa ini, remaja lebih banyak melibatkan diri dengan kelompok teman sebayanya dari pada orangtua, remaja juga lebih banyak melakukan kegiatan di luar dengan teman-temannya (Octaviyana, Firman & Daharnis, 2017).

Kemudian menurut Yusuf (2011: 122) perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dan dimaknakan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, melebur diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi serta bekerjasama. Dalam perkembangan kehidupan sosial, remaja memiliki berbagai macam tugas perkembangan yang harus dilalui agar kehidupan sosial remaja berjalan dengan baik di masa yang akan datang. Salah satu tugas perkembangan sosial remaja adalah membina hubungan sosial dengan teman sebaya dan orang dewasa selain guru dan orang tua (Yusuf, 2011: 66).

Kemudian menurut Havighurst (dalam Sarwono, 2009), seorang remaja harus memiliki interaksi sosial yang baik dengan lingkungannya. Interaksi sosial di kalangan remaja yaitu interaksi yang terjadi antara remaja dengan teman sebaya, remaja dengan lingkungan keluarga dan remaja dengan orang tua. Bergaul atau berinteraksi pada masa remaja sangat penting karena pada masa ini banyak tuntutan-tuntutan masa perkembangan yang harus dipenuhi yaitu perkembangan secara fisik, psikis dan yang lebih utama adalah perkembangan secara sosial. Bagi remaja kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain di luar lingkungan keluarga ternyata sangat besar, terutama kebutuhan interaksi dengan teman-teman sebayanya. Kemudian menurut Melchioriyusni, Zikra & Said (2013: 102) agar remaja diterima secara baik dalam lingkungan sosial perlu melakukan interaksi sosial antara individu satu dengan lainnya. Begitu juga halnya dengan remaja yang melakukan interaksi dengan teman sebaya yang berada di sekitarnya.

Selanjutnya menurut Bonner (dalam Santosa, 2004: 11) berpendapat bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara 2 individu atau lebih, ketika kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Menurut Soekanto (2006: 58-59) syarat interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Interaksi yang baik dan ideal bagi siswa yakni hubungan yang dapat berlangsung serta dilakukan secara menyeluruh antara siswa satu dengan siswa yang lain dan di dalamnya tidak ada batasan dalam proses sosialisasi atau pergaulan dari setiap siswa terhadap lingkungan di sekitarnya.

Tanpa adanya interaksi sosial, maka dalam kehidupan tidak akan ada hubungan yang baik dengan orang lain. Lalu menurut Putri & Neviyarni (2019: 2) interaksi individu dengan lingkungan tidak akan terjadi apabila tidak mampu menyesuaikan diri.

Dilihat dari kenyataan di lapangan berkaitan dengan interaksi sosial, dari hasil penelitian Putra (2016) bahwa interaksi sosial teman sebaya di SMP Negeri 26 Padang berada pada kategori rendah dengan persentase 39%. Selanjutnya hasil penelitian Saputra (2015) bahwa profil interaksi sosial peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas X SMK Negeri 4 Padang berada pada kategori cukup baik dengan persentase 43,66%. Kemudian hasil penelitian Melchioriyusni, Zikra, & Said (2013) bahwa interaksi sosial di SMAN 1 Padang sekitar 30% dikategorikan kurang baik. Hasil penelitian Hasti (2015) bahwa interaksi sosial teman sebaya di SMP N 1 Padang Panjang berada pada kategori cukup dengan persentase 50,56%. Lalu hasil penelitian Wulandari (2019) bahwa interaksi sosial siswa berprestasi di SMA Negeri 3 Padang berada pada kategori cukup dengan persentase 41,3%.

Salah satu hal yang dapat menghambat perkembangan anak adalah *bullying*. Menurut Sartika (2019: 34) perilaku *bullying* memberikan dampak bagi kemampuan interaksi sosial siswa, sehingga siswa merasa tidak aman berada di lingkungan sekolahnya dan juga siswa merasa tidak punya teman sehingga dia sulit mengaktualisasikan dirinya. Selanjutnya menurut Pratiwi (2016: 142-143) *bullying* dapat menjadi penghambat dalam perkembangan kemampuan interaksi sosial anak. *Bullying* berpengaruh terhadap kehidupan

sosial setiap anak terutama pada korbannya. *Bullying* membuat anak menjadi tidak dapat berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Kemudian menurut Setiani (2018: 174) perkembangan tidak akan berjalan secara optimal jika terdapat banyak hal yang menghambat dalam proses perkembangannya. Salah satunya adalah *bullying*, bukan hanya menghambat proses perkembangan anak, *bullying* juga dapat menjadi penghambat interaksi sosial pada anak. Sejalan dengan itu, menurut Anwar & Karneli (2020: 2) salah satu faktor yang menyebabkan interaksi sosial menjadi tidak baik atau buruk adalah perilaku *bullying*.

*Bullying* merupakan salah satu tindak kekerasan yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang yang dapat merugikan orang lain. Adanya *Bullying* dapat menjadi penghambat dalam perkembangan kemampuan interaksi sosial seseorang. Menurut Wiyani (2014: 20) *Bullying* adalah suatu bentuk kekerasan anak (*child abuse*) yang dilakukan oleh teman sebaya kepada seseorang (anak) yang lebih “rendah” atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. Biasanya *bullying* terjadi berulang kali. Bahkan ada yang dilakukan secara sistematis. Lalu menurut Tim Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA) (2008: 2) *bullying* adalah sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok. Pihak yang kuat di sini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik tapi bisa juga kuat secara mental.

Selanjutnya menurut Olweus (dalam Maghfiroh & Rahmawati, 2009) mengartikan *bullying* sebagai suatu perilaku agresif yang diniatkan untuk



menjahati atau membuat individu merasa kesusahan, terjadi berulang kali dari waktu ke waktu dan berlangsung dalam suatu hubungan yang tidak terdapat keseimbangan kekuasaan atau kekuatan di dalamnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan suatu perilaku agresif yang dilakukan seseorang untuk mengganggu orang lain yang lebih lemah. *Bullying* merupakan perilaku agresif yang disengaja, menyakitkan dan dilakukan secara berulang-ulang (Yandri, Daharnis & Nirwana, 2013: 98). Kemudian Hasanah & Sano (2020: 4) perilaku *bullying* termasuk bentuk kekerasan menyakiti orang lain. Lalu menurut Salmi, Hariko & Afdal (2018: 96) bahwa perilaku *bullying* siswa menunjukkan adanya kekerasan yang dilakukan baik secara fisik, verbal ataupun relasional, yang dapat menyebabkan korbannya mengalami kerugian secara fisik atau psikologis.

Sejalan dengan pendapat Wiyani (2014: 13) bahwa dengan membiarkan atau menerima perilaku *bullying*, kita berarti memberikan *bullies power* kepada pelaku *bullying*, menciptakan interaksi sosial yang tidak sehat dan meningkatkan budaya kekerasan. Interaksi sosial yang tidak sehat dapat menghambat pengembangan potensi diri secara optimal sehingga memandulkan budaya unggul. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Sari & Yendi (2019: 2) bahwa dampak *bullying* dapat merusak psikologis dan mental pelaku dan korban sendiri jika tidak ditangani dengan serius, sehingga bukan saja merusak dalam jangka pendek namun juga dapat merusak mental mereka dalam jangka waktu yang panjang seperti mereka tidak percaya diri di hadapan orang banyak, minder serta selalu terbayang-bayang perlakuan yang pernah

mereka terima pada waktu yang lalu dan dapat mengakibatkan trauma mendalam bagi korban itu sendiri. Menurut Wharton (2009: 86) perilaku *bullying* menyebabkan ketidakbahagiaan pada anak sehingga anak tidak dapat mencapai potensinya secara penuh. Oleh karena itu kemampuan interaksi sosial yang baik sangat diperlukan oleh setiap anak sehingga anak mampu untuk bersosialisasi dan bergaul dengan baik di lingkungannya.

Kemudian menurut Tumon (2014: 7) mayoritas siswa yang pernah melakukan *bullying* mengaku bahwa yang paling sering menjadi sasaran *bullying* adalah teman yang sulit bergaul dan teman yang perilakunya atau penampilannya berbeda. Dampak *bullying* akan menghambat anak dalam mengaktualisasi dirinya karena perilaku *bullying* tidak akan memberi rasa aman dan nyaman, dan akan membuat para korban *bullying* merasa takut dan terintimidasi, rendah diri, tak berharga, sulit berkonsentrasi dalam belajar, serta tidak mampu untuk bersosialisasi dengan lingkungannya (Tim Yayasan Semai Jiwa Amini, 2008).

Seperti halnya kasus-kasus *bullying* yang terjadi di Indonesia, menurut Wiyani (2014: 18) penelitian yang dilakukan oleh Tim Yayasan Semai Jiwa Amini pada 2008 tentang kekerasan *bullying* di tiga kota besar di Indonesia, yaitu Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta mencatat terjadinya tingkat kekerasan sebesar 67,9% di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 66,1% di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kekerasan yang dilakukan sesama siswa tercatat sebesar 41,2% untuk tingkat SMP dan 43,7% untuk tingkat SMA dengan kategori tertinggi kekerasan psikologis berupa

pengucilan. Peringkat kedua ditempati kekerasan verbal (mengejek) dan terakhir kekerasan fisik (memukul). Gambaran kekerasan di SMP di tiga kota besar yaitu Yogya: 77,5% (mengakui ada kekerasan), dan 22,5% (mengakui tidak ada kekerasan), Surabaya: 59,8% (ada kekerasan), Jakarta: 61,1% (ada kekerasan). Selanjutnya dari data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk *bullying* baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat (Jabar, Tribun, 2020).

Dilihat dari kenyataan di lapangan berkaitan dengan kasus *bullying*, dari hasil penelitian Putri, dkk (2015) bahwa di SMA Negeri 7 Pekanbaru memiliki perilaku *bullying* yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 50,6% dari 42 responden. Kemudian hasil penelitian Nurhayanti, dkk (2013) bahwa di SMA Swasta Kabupaten Semarang memiliki perilaku *bullying* ringan berada pada kategori tinggi sebanyak 51 siswa dengan persentase 58%. Selanjutnya hasil penelitian Kundre & Rompas (2018) bahwa di SMP Negeri 10 Manado, remaja yang menerima perilaku *bullying* berat berada pada kategori tinggi sebanyak 28 orang dengan persentase 51,9%.

Fenomena yang ditemukan peneliti di lapangan, masih adanya kasus yang mengindikasikan adanya *bullying* yang terjadi di SMA Negeri 4 Padang. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru BK/Konselor pada bulan Oktober 2019 diperoleh informasi bahwa tindakan *bullying* yang terjadi

yaitu siswa hanya menganggap tindakan *bullying* sebagai bahan candaan, siswa menjadi kurang percaya diri mengemukakan pendapat karena sering dicemooh oleh teman di kelas, memberikan tawa ejekan, memberi gelar nama teman yang kurang baik dan mengucilkan teman sehingga siswa menjadi pendiam dan merasa terisolasi dari pergaulan. Data siswa yang menjadi korban *bullying* dari buku kasus yang berjumlah 42 siswa atau 13,24% dari total 317 siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses praktek lapangan kependidikan Bimbingan dan Konseling yang berlangsung pada bulan Juli-Desember 2019, terlihat bahwa siswa kelas X memiliki gambaran umum kemampuan interaksi sosialnya yang kurang baik karena banyaknya siswa yang berteman berkelompok sesuai dengan kriteria mereka masing-masing sehingga hal tersebut dapat menimbulkan *bully* diantara teman yang sulit bergaul dan berinteraksi. Contohnya siswa memilih untuk pergi bermain atau berbelanja dengan kelompok temannya saja sehingga terjadinya kesenjangan sosial, siswa yang pergi ke kelas lain karena merasa temannya yang di kelas tidak mau berteman dengannya atau tidak cocok dengan dirinya dan siswa yang hanya pergi sendirian saja karena merasa dirinya kurang mampu bergaul dengan teman sebayanya. Sehingga bisa dikatakan interaksi sosial siswa masih dikategorikan kurang bagus di kelas X, SMA Negeri 4 Padang.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan dan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa antara teori yang telah dijelaskan

berbanding terbalik dengan realita (kenyataan) di lapangan. Terlihat dari hasil penelitian *bullying* yang rata-rata dikategorikan tinggi sementara dari hasil penelitian interaksi sosial rata-rata dikategorikan rendah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Adanya siswa yang menganggap tindakan *bullying* sebagai bahan candaan.
2. Adanya siswa yang kurang percaya diri mengemukakan pendapat karena sering dicemooh oleh teman di kelas.
3. Adanya siswa yang merasa terisolasi dari pergaulan karena dikucilkan oleh teman di kelas.
4. Adanya siswa yang memilih pergi bermain atau berbelanja dengan kelompok temannya saja sehingga terjadinya kesenjangan sosial.
5. Adanya siswa yang pergi ke kelas lain karena merasa temannya di kelas tidak mau berteman dengannya.
6. Adanya siswa yang memilih pergi sendirian karena merasa dirinya kurang mampu bergaul dengan teman sebayanya.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini dibatasi pada interaksi sosial siswa korban *bullying* dari 4 aspek, yaitu sebagai berikut.

1. Aspek komunikasi korban *bullying*.

2. Aspek sikap terhadap perilaku *bullying*.
3. Aspek tingkah laku kelompok korban *bullying*.
4. Aspek norma sosial terhadap perilaku *bullying*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana interaksi sosial siswa korban *bullying* berdasarkan aspek komunikasi?
2. Bagaimana interaksi sosial siswa korban *bullying* berdasarkan aspek sikap?
3. Bagaimana interaksi sosial siswa korban *bullying* berdasarkan aspek tingkah laku kelompok?
4. Bagaimana interaksi sosial siswa korban *bullying* berdasarkan aspek norma sosial?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut.

1. Interaksi sosial siswa korban *bullying* berdasarkan aspek komunikasi.
2. Interaksi sosial siswa korban *bullying* berdasarkan aspek sikap.
3. Interaksi sosial siswa korban *bullying* berdasarkan aspek tingkah laku kelompok.
4. Interaksi sosial siswa korban *bullying* berdasarkan aspek norma sosial.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan menambah ilmu pengetahuan khususnya bimbingan dan konseling, memperkaya hasil penelitian sebelumnya, dan memberikan gambaran kemampuan interaksi sosial siswa yang menjadi korban *bullying* dan implikasinya dalam layanan Bimbingan dan Konseling.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi sekolah

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta memberikan dukungan kepada guru Bimbingan dan Konseling untuk dapat menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk mencapai tugas perkembangannya secara sosial.

#### b. Bagi guru BK

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan siswa terkait dengan interaksi sosial siswa korban *bullying*.

#### c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman dan acuan untuk lebih lanjut khususnya mengenai interaksi sosial siswa korban *bullying* dan implikasinya dalam layanan Bimbingan dan Konseling.